

POTRET PEMUSATAN PERHATIAN ANAK DI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK- KANAK BUDI MULIA PADANG

Sukmawati*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemusatan perhatian belajar anak dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak- kanak Budi Mulia Padang. Metode yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian anak belum mampu untuk memusatkan perhatiannya didalam kegiatan pembelajaran, yang disebabkan kurang nmenariknya media, alat peraga, metode dan strategi yang digunakan.

Kata Kunci: Pemusatan perhatian anak; Kegiatan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pemusatan perhatian merupakan hal yang tidak bisa diabaikan didalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa adanya pemusatan perhatian di dalam kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan secara optimal.

Di dalam kegiatan pembelajaran masih banyaknya anak yang tidak fokus. Seperti mengganggu teman, sibuk sendiri, bercanda dan berbicara dibandingkan mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Rendahnya pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh berbagai hal, yaitu metode, media, strategi, kesiapan guru dalam mengajar. Namun dalam hal ini metode, media, strategi, dan kesiapan guru dan latar belakan guru, dalam mengajar belum mendukung pembelajaran anak dikarenakan metode dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi anak sehingga menyebabkan anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran serta strategi dan kesiapan guru dalam mengajar juga tidak begitu baik, dimana terkadang guru menyiapkan materi dan membuat media yang akan digunakan pada waktu anak mengikuti kegiatan awal dan guru yang sebelumnya sebagai tenaga administrasi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tentang pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada bagaimana gambaran pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk lebih memahami potret pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran, kajian akan dimulai dari hakekat anak usia dini, hakekat pembelajaran, dan pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran.

Menurut *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC), Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok bayi ; 0 – 12 bulan
2. Kelompok bermain ; 1 – 3 tahun
3. Kelompok pra sekolah ; 4 – 5 tahun
4. Kelompok usia sekolah ; 6 – 8 tahun

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (2004) Anak usia empat sampai enam tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai enam tahun. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Jadi anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-8 tahun dan juga merupakan individu yang unik, dimana antara individu yang satu berbeda dengan individu yang lainnya.

Adapun karakteristik anak usia dini yaitu menurut Kellough (1996) Karakteristik AUD adalah egosentris; Memiliki *Curriosity* yang tinggi; makhluk sosial; *The Unique Person*; Kaya dengan Fantasi; Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. Sedangkan menurut Solehuddin (2002) mengidentifikasi karakteristik anak usia dini adalah; Anak bersifat unik; Anak mengekspresikan

perilakunya secara relative spontan; Anak bersifat aktif dan energik; Anak bersifat egosentris; Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; Anak bersifat eksploratif dan petualang; Anak umumnya kaya dengan fantasi; Anak masih mudah frustrasi; Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; Anak memiliki daya perhatian yang pendek; Anak merupakan usia belajar yang paling potensial; Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Maka karakteristik anak usia dini tersebut adalah anak yang memiliki sifat egosentris, unik, makhluk social, kaya dengan fantasi, aktif dan energik, bersifat eksploratif, dan anak yang memiliki daya perhatian yang pendek dan anak yang potensial.

Menurut Suyanto, (dalam bahan ajar, 2005) Belajar merupakan suatu perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen karena suatu pengalaman, bukan karena pematangan biologis semata. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, cara berpikir, maupun berperilaku. Adapun teori tentang belajar antara lain:

Menurut Burton (dalam bahan ajar, 2005) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku diri individu dan individu dengan lingkungannya. Burton memandang bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.

Menurut Neweg (dalam bahan ajar, 2005) bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsure. Unsure tersebut yaitu; *pertama* belajar itu sebagai proses yang terjadi dalam diri seseorang. *Kedua* belajar itu baru akan terjadi kalau proses yang seperti disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh yang bersangkutan. *Ketiga* belajar merupakan perubahan perilaku.

Menurut Suyanto (dalam bahan ajar, 2005) Teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana, dan mengapa belajar itu, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku diri individu dan

individu dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang dialami secara langsung oleh yang bersangkutan.

Sedangkan pembelajaran Menurut Mappa (1994) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi, materi, kegiatan dan pengalaman. Semua individu dapat melaksanakan kegiatan belajar, namun untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Menurut Sagala (dalam konsep dan makna pembelajaran, 2009) Pembelajaran adalah membelajarkan anak menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau anak.

Menurut Suyanto (2005) Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Dan pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi.

Jadi pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dengan anak didik guna mencapai suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi, materi, kegiatan dan pengalaman. Kemudian bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati dan dapat diukur serta bagaimana otak memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi untuk berpikir yang mana dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri dengan cara mengintegrasikan apa yang dipelajarinya.

Di dalam kegiatan pembelajaran tentu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya kegiatan pembelajaran menurut Syafitri (2009) secara umum dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua

macam. Pertama, keadaan tonus jasmani dan factor keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Sedangkan *eksogen/eksternal* menurut Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan social antara lain; lingkungan social masyarakat; lingkungan sosial keluarga; dan lingkungan sosial sekolah. Sedangkan faktor lingkungan non sosialnya antara lain; lingkungan alamiah; faktor instrumental.

Kemudian menurut Suprpto (2009) faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran anak dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis antara lain yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Kemudian Menurut Syah (dalam Suprpto, 2009) faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial antara lain; lingkungan sosial masyarakat; lingkungan sosial keluarga; dan lingkungan sosial sekolah. Sedangkan faktor lingkungan non sosialnya antara lain; lingkungan alamiah; faktor instrumental.

Menurut Surya (2011) Konsentrasi atau pemusatan adalah daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Menurut Woolfson (2005) Kemampuan konsentrasi anak yaitu memusatkan perhatiannya dengan sengaja, berubah sejalan dengan pertumbuhannya.

Menurut Halgin dan Whitbourne (2010) Gangguan pemusatan adalah ketidakmampuan untuk memperhatikan yang dicirikan dengan perilaku keteledoran, lupa terhadap masalah perhatian yang lain.

Menurut Prayitno (2002) mengemukakan bahwa kemampuan seorang anak untuk berkonsentrasi merupakan kemampuan yang berhubungan dengan belajar. Kemampuan untuk memfokuskan perhatian pada suatu pelajaran.

Menurut Suryabrata (2010) mengatakan bahwa perhatian adalah yang pertama yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. dan yang kedua yaitu perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Hakim (2002), kata konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentrate*(verb) yang berarti memusatkan dan *concentration* (noun) yang berarti pemusatan. Jadi konsentrasi adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu.

Pemusatan konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran pada suatu objek dengan sengaja dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajari.

Menurut Surya (2011) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya konsentrasi yaitu:

1) Gangguan Eksternal

Yaitu gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indera, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman.

2) Gangguan Internal

Yaitu gangguan belajar dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis. Gangguan tersebut antara lain:

- a) Gangguan kesehatan jasmani.
- b) Timbulnya perasaan negative, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam.
- c) Lemahnya minat dan motivasi pada pembelajaran
- d) Bersifat pasif dalam belajar
- e) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik

Dan usaha yang dapat dilakukan untuk membangun konsentrasi anak menurut Surya (2011) cara atau usaha yang dapat dilakukan untuk membangun perhatian anak antara lain:

- 1) Lingkungan belajar harus kondusif
- 2) Kesiapan belajar (*learning readiness*)
- 3) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “Imajinasi Berpikir” dan “Aktifnya Bertanya”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian, penelitian ini tergolong kedalam jenis deskriptif penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan satu nilai yang tampak (Sugiyono, 2007). Penelitian kualitatif menurut Bog dan Taylor (dalam Moleong, 1990) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini tergantung pada pengamatan yaitu pada manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh. Denim 2002 (dalam Moleong 2009) Penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Keberadaan peneliti disini untuk melihat bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak pada kegiatan pembelajaran awal. Adapun yang diungkapkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah berupa; bagaimanakah pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian yang diambil dari responden atau informan penelitian adalah orang yang dianggap banyak mengetahui informasi seputar tempat penelitian. Adapun yang dimaksud dengan informan penelitian menurut Moleong (2007) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan lokasi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak didik yang berada di sekolah TK Budi Mulia Padang.

Dalam penelitian, ini peneliti berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan bagaimana pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Padang.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri karena peneliti sebagai manusia dapat beradaptasi dengan para responden dan aktivitas mereka. Yang demikian sangat diperlukan agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam pemberian informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009:306) peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2009:306) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti.

Menurut Arikunto (dalam Zuriyah, 2006:166) instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul dalam penelitian ini adapun instrument yang digunakan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman terperinci yang berisi langkah- langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan suatu tingkah laku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, dan kriteria analisis dan interpretasi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman untuk proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan adalah kamera yang berguna sebagai bukti bahwa dalam sebuah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan atau observasi yang telah peneliti lakukan dikelompok B pada kelas B4 tentang rendahnya Pemusatan Perhatian Anak Didalam Kegiatan Pembelajaran disebabkan oleh kurang menariknya media yang digunakan oleh guru, penguasaan maupun pengelolaan kelas yang lemah, metode yang digunakan oleh guru hanya metode bercakap-cakap, serta kurangnya ketrampilan yang dimiliki oleh guru kelas tersebut. Dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun kurang menarik bagi anak yang menimbulkan kejenuhan dan bosan. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media cetak berupa majalah yang dipergunakan setiap harinya.

Adapun faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran adalah latar belakang guru yang sebelumnya adalah tenaga administrasi atau tata usaha yang baru setahun belakangan diberikan

kepercayaan untuk memegang kelas atau mengajar anak didalam kelas serta tidak siapnya guru dalam mengajar dan hal ini terlihat pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang berupa RKH tidak dipersiapkan dan tidak adanya guru membuat RKH .Kemudian selain penguasaan dan pengelolaan kelas yang kurang serta kurangnya pengalaman serta tidak adanya perencanaan didalam kegiatan pembelajaran, membuat kelas menjadi tidak kondusif, tidak terkontrol, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukanpun tidak menarik bagi anak sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Faktor lain yang juga mempengaruhi pemusatan perhatian anak adalah seringnya guru keluar pada saat kegiatan sedang berlangsung dan duduk di kantor maupun di luar kelas. Hal ini disebabkan oleh keadaan guru yang kurang stabil dan seperti adanya tekanan dalam diri ibuk itu sendiri.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara memanggil anak yang bercerita atau bergelut, berbicara atau yang sedang bermain, dan membelai anak seperti memegang kepala anak, memegang pundak. Kemudian hal lain yang juga dilakukan oleh guru adalah menyuruh anak untuk mengulang kalimat yang telah disampaikan atau yang didengar oleh anak dan selanjutnya guru juga memberikan perintah kepada anak, seperti bercerita ke depan, bernyanyi. Dan mengajak anak untuk bertepuk tangan dengan berbagai gaya atau pola dan dengan yel-yel-nya.

Namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran. Dan hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak tidak dapat memusatkan perhatiannya didalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan efektif.

PEMBAHASAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa pada kelas B4 dalam pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran masih belum bisa atau belum mampu. Jadi didalam kegiatan pembelajaran perhatian anak belum terpusat.

Didalam kegiatan pembelajaran pemusatan perhatian anak sangat penting. Menurut Surya (2011) Konsentrasi atau pemusatan perhatian adalah daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Hasil temuan lain dari penelitian ini yaitu rendahnya perhatian anak dikarenakan kurang berminatnya anak didalam kegiatan pembelajaran dan kurang terkontrol anak didalam kelas, serta penguasaan kelas yang kurang, dan adanya anak hiperaktif atau berkebutuhan khusus.

Hal lain yang ditemukan bahwa rendahnya perhatian anak dikarenakan kurangnya anak mendapatkan perhatian yang ekstra pada saat kegiatan berlangsung sehingga membuat perhatian anak tidak terpusat.

Sedangkan hasil temuan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya pemusatan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pada kelas B4 faktor yang mempengaruhi pemusatan perhatian anak ada dua. Yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri anak dan yang kedua adalah faktor yang berasal diluar diri anak.

Didalam melaksanakan kegiatan pembelajran tentu adanya faktor yang mempengaruhi. Menurut Surya (2011) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya konsentrasi yaitu: faktor atau gangguan Internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu gangguan belajar dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisikdan psikis. Gangguan tersebut antara lain: a) Gangguan kesehatan jasmani; b) Gangguan kesehatan jasmani; c) Lemahnya minat dan motivasi pada pembelajaran; d) Bersifat pasif dalam belajar; d) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

Sedangkan faktor atau gangguan eksternal yaitu gangguan belajar dari luar diri anak yang berkaitan dengan indera, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman.

Hasil temuan lain dari penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemusatan perhatian anak adalah media yang kurang menarik, kondisi guru yang tidak stabil, kurangnya minat belajar dari anak, kurangnya motivasi yang diberikan, lemahnya penguatan dan bahkan tidak adanya penguatan yang diberikan kepada anak di saat kegiatan sedang berlangsung, adanya anak yang berkebutuhan khusus, kurangnya penguasaan kelas oleh guru, dan belum berpengalamannya guru dalam mengajar yang dikarenakan oleh guru baru memegang kelas setahun belakangan dan guru sebelumnya sebagai tenaga administrasi atau tata usaha di sekolah.

Hal lain yang ditemukan adalah keberadaan guru. Dimana guru sering berada diluar kelas dibandingkan duduk di dalam kelas untuk mengamati dan mengontrol hal apa saja yang dilakukan oleh anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas B4 usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi pemusatan perhatian anak berarti hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru agar perhatian anak terpusat terhadap kegiatan yang dilakukan.

Menurut Surya (2011) usaha yang dapat membangun perhatian anak antara lain: a) lingkungan belajar harus kondusif; b) kesiapan belajar (*learning readiness*); c) menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “Imajinasi Berpikir” dan “Aktifnya Bertanya”.

Hasil temuan dari penelitian ini bahwa usaha yang dilakukan guru adalah berupa mengalihkan perhatian anak dengan cara melakukan tepuk tangan atau bernyanyi dan mengusap atau memegang kepala atau bahu anak. Namun hal tersebut tidak begitu memberikan pengaruh bagi anak. Dengan kata lain dalam usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya pemusatan perhatian anak masih belum mampu untuk menarik perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Rendahnya pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh kurangnya terorganisirnya kelas, adanya anak yang hiperaktif, kurang menariknya media yang digunakan, tidak adanya perencanaan pembelajaran guru (RKH), seringkali guru keluar di saat kegiatan sedang berlangsung, kurang semangatnya guru dalam melaksanakan kegiatan serta keadaan guru yang kurang efektif atau dalam kondisi yang kurang stabil yang disebabkan oleh permasalahan yang sedang dialami oleh guru kelas tersebut dan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh guru serta keberadaan guru yang sebelumnya adalah tenaga administrasi atau tata usaha.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran adalah faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri anak (eksternal).

Hal lain yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemusatan perhatian anak yaitu: a) kuarang menariknya media yang digunakan. Dimana media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut hanya berupa

majalah dan tugas yang diberikan kepada anak hanya apa yang ada di majalah tersebut serta kesetiap harinya anak selalu mewarnai sehingga menimbulkan kejenuhan bagi anak itu sendiri; b) kondisi guru yang kurang stabil; c) kurangnya minat dari anak, yang mana anak lebih cenderung bermain, bercerita, bahkan ada anak yang didalam kegiatan berlangsung tidur-tiduran; d) kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak; e) lemahnya penguatan atau hampir sama sekali tidak adanya penguatan yang dilakukan atau yang diberikan kepada anak; f) didalam kelas adanya anak yang berkebutuhan khusus; g) kurangnya penguasaan kelas; h) dikarenakan gurunya baru memegang kelas setahun belakangan yang pada mulanya guru tersebut adalah tenaga administrasi atau tata usaha.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran bahwa yang dilakukan oleh guru adalah mengalihkan perhatian anak, memanggil anak yang berbicara, bergelut dan membelai anak, namun terkadang guru juga membiarkan serta tidak mempelikan anak-anak yang berbicara, bergelut dan bermain tersebut.

Sehingga didalam kegiatan pembelajaran tersebut anak masih belum mampu untuk memusatkan perhatiannya maka dapat dikatakan bahwa perhatian anak kurang dari 85%.

Adapun saran yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka disini peneliti memberikan saran kepada yayasan maupun sekolah untuk dapat melakukan kebijakan dalam menentukan atau menunjuk guru kelas yang memang memiliki latarbelakang pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif.
2. Diharapkan kepada guru kelas untuk dapat memberikan pembelajaran secara maksimal kepada anak dan lebih memperhatikan anak didalam melakukan kegiatan pembelajaran agar perhatian anak terpusat serta anak fokus didalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Agar peneliti lain yang ingin mengikuti jejak peneliti tentang penelitian potret pemusatan perhatian anak bukan hanya meneliti tentang potret pemusatan perhatian anak didalam pembelajaran pada kegiatan awal saja tapi bisa meneliti yang lain mengenai hubungan tingkat perhatian anak dengan minat belajar yang dimiliki oleh

anak dan latarbelakang pendidikan guru yang memang dari pendidikan AUD dengan guru yang berlatarbelakang non pendidikan AUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halgin, P. Richard dan Whitbourne Krauss, Susan. 2010. *Psikologi Abnormal Perspektif klinis pada Gangguan Psikologi Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mappa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Prayitno, Irwan. 2002. *24 Jam Bersama Anak*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kseuksesan Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Nining. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran*”. <http://www.ningningocha.eprints.com>. 21 November 2011
- Woolfson C. Richard. 2005. *Mengapa Anakku Begitu? Jilid 2*:Erlangga
- Noname. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang
- Noname. 2004. *Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD.